

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan kesimpulan yang berdasarkan pertanyaan pada rumusan masalah dalam bab satu dan hasil penelitian pada bab sebelumnya mengenai hasil analisis penggambaran penokohan statis dan dinamis pada tokoh utama dalam kumpulan dongeng Asia berbahasa Perancis, serta pembahasan mengenai penerapan dongeng bahasa Perancis dalam pembelajaran pengenalan teks sastra berbahasa Perancis di SMA/MA. Selain itu, pada bab ini, peneliti juga memaparkan saran yang ditunjukkan kepada, pembelajaran bahasa Perancis (siswa dan mahasiswa), pengajar bahasa Perancis (guru dan dosen), dan peneliti selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan, yaitu:

Penggambaran penokohan statis dalam kumpulan dongeng Asia berbahasa Perancis terdapat 10 tokoh utama dalam 7 dongeng yang berbeda. Penokohan statis tersebut menggambarkan penokohan terhadap karakter tokoh yang tidak berubah dari awal cerita hingga akhir cerita dan tidak terpengaruh oleh alur cerita. Tokoh-tokoh tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tokoh *Une femme* dalam dongeng *L'invention des moustiques*
- 2) Tokoh Tao dalam dongeng *Le rêve de Tao*
- 3) Tokoh La mère dalam dongeng *Le choulame*
- 4) Tokoh Shihuang dalam dongeng *Le cruel empereur ou la femme fidèle*
- 5) Tokoh Djang Meng dalam dongeng *Le cruel empereur ou la femme fidèle*
- 6) Tokoh *Le tigre* dalam dongeng *Le tigre, le brahmine, et le chacal*
- 7) Tokoh *Le brahmine* dalam dongeng *Le tigre, le brahmine, et le chacal*
- 8) Tokoh *Le chacal* dalam dongeng *Le tigre, le brahmine, et le chacal*
- 9) Tokoh *le brahmane* dalam dongeng *Le brahmane et la déesse Durga*
- 10) Tokoh *Le grand père* dalam dongeng *Le grand père qui faisait fleurir les arbes*

Di dalam penggambaran penokohan statis, pengarang dongeng menggunakan berbagai teknik penggambaran tokoh, seperti teknik naratif dan teknik dramatik (teknik reaksi tokoh, teknik reaksi tokoh lain, teknik tingkah laku, teknik cakapan, teknik pikiran dan perasaan, teknik arus kesadaran, teknik pelukisan fisik). Beberapa penggambaran penokohan statis tersebut, seperti:

- Tokoh Tao dalam dongeng *Le rêve de Tao*, pada awal cerita, pengarang dongeng menggambarkan melalui teknik naratif bahwa Tao adalah seorang pemuda yang miskin namun murah hati dan suka menolong. Selain melalui teknik naratif, pengarang juga menggambarkan tokoh Tao yang memiliki sopan santun. Dalam penceritaannya, tokoh Tao digambarkan memiliki sifat atau karakter yang positif dari awal cerita hingga akhir cerita, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa Tao memiliki penokohan statis karena karena tidak adanya perubahan sifat atau karakter menjadi negatif karena terpengaruh alur cerita.
- Tokoh Shihuang dalam dongeng *Le cruel empereur ou la femme fidèle*, pengarang dongeng menggambarkan melalui teknik naratif bahwa Shihuang adalah seorang kaisar yang sangat kejam dan tidak adil dari awal cerita hingga akhir cerita. Penggambarannya yang memiliki sifat dan karakter yang negatif dan tidak mengalami perubahan watak hingga akhir cerita, dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa Shihuang memiliki penokohan statis.

Penggambaran penokohan dinamis dibagi menjadi dua bagian, yaitu perubahan karakter (perwatakan) tokoh dan juga perubahan yang terjadi pada pemikiran, pemahaman, dan komitmen tokoh. Terdapat 8 tokoh utama dalam 6 dongeng yang berbeda memiliki penokohan dinamis yang terjadi pada perubahan karakter dan perubahan pemikirannya. Berikut ini adalah tokoh-tokoh utama yang memiliki perubahan karakter, sifat, atau watak, yaitu:

- 1) Tokoh Ngoc Tâm dalam dongeng *L'invention des moustiques*
- 2) Tokoh *Le petit chacal* dalam dongeng *Le petit chacal et le chameau*
- 3) Tokoh *Le chameau* dalam dongeng *Le petit chacal et le chameau*
- 4) Tokoh Urashimataro dalam dongeng Urashimataro
- 5) Tokoh *Un jeune homme* dalam dongeng *Le choulame*

- 6) Tokoh *Le choulame* dalam dongeng *Le choulame*
- 7) Tokoh Wang l'aîne dalam dongeng *Comment l'eau de mer est devenue salée*
- 8) Tokoh *La princesse* dalam dongeng *La rose bleu*

Di dalam penggambaran penokohan dinamis, yang menunjukkan perubahan karakter pada tokoh karena terpengaruh alur cerita, pengarang menggambarkan perubahan tersebut melalui teknik penggambaran tokoh yaitu teknik naratif dan teknik dramatik, seperti:

- Tokoh Urashimataro dalam dongeng Urashimataro, pengarang dongeng menggambarkan tokoh Urashimataro melalui teknik naratif sebagai orang yang baik hati, penolong, dan tidak suka menyakiti binatang, seiring berkembangnya alur cerita, Urashimataro menjadi lupa diri dan melupakan ibu dan kampung halamnya karena kesenangannya di dasar laut ketika dirinya dibawa oleh seorang Putri Kerajaan Laut. Hal itu menunjukkan perubahan karakter dirinya, pada awal cerita yang memiliki karakter positif, namun karena alur cerita yang berkembang sehingga merubah karakter dirinya menjadi lupa diri, maka peneliti menyimpulkan bahwa dirinya memiliki penokohan dinamis.
- Tokoh *La princesse* dalam dongeng *La rose bleu*, pengarang dongeng menggambarkan tokoh *la princesse* melalui teknik naratif sebagai Putri Raja yang memiliki sifat tidak selayaknya sang Putri yang penuh dengan kesempurnaan, ayahnya, sang Raja menyuruhnya menikah, *la princesse* menyetujuinya dengan syarat untuk mengadakan sayembara kepada laki-laki yang dapat memberinya *la rose bleu*. Sayembara tetap dilakukan walaupun hal tersebut mustahil untuk menemukan mawar berwarna biru karena itu adalah hal yang sengaja dilakukan sang Putri agar tidak menikah. Namun, seiring berjalannya alur cerita, pada akhir cerita, sang Putri mencintai seorang penyair dan memutuskan untuk menikah dan sifatnya berangsur berubah menjadi lebih baik dan berperilaku selayaknya Tuan Putri. Melihat perubahan sifat yang terjadi pada *la princesse* yang dipengaruhi alur cerita yaitu ketika dirinya bertemu dengan orang yang dia

cintai, lalu sifatnya berubah, maka peneliti menyimpulkan bahwa *la princesse* memiliki penokohan dinamis.

Selanjutnya, di dalam penokohan dinamis, perubahan yang terjadi dalam kumpulan dongeng ini, peneliti menyimpulkan bahwa 18 tokoh utama diatas, yaitu 10 tokoh utama penokohan statis, dan 8 tokoh utama penokohan dinamis (perubahan karakter), dan juga terdapat 9 tokoh utama yang memiliki perubahan pemikiran/komitmen/pemahaman dari 18 tokoh utama di atas, seperti :

- Tokoh Ngoc Tãm dalam dongeng *L'invention des moustiques*, pada awal cerita digambarkan melalui teknik naratif adalah seorang yang tulus mencintai istrinya yang memiliki gaya hidup mewah padahal dia hanya seorang petani, memiliki perubahan pemikiran dan komitmen ketika istrinya memilih untuk menikahi saudagar kaya dan hidup dengan kemewahan, akhirnya merubah komitmen dirinya untuk membebaskan istrinya hidup dengan lelaki pilihannya tersebut karena ketulusannya tidak dihargai. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa Ngoc Tãm memiliki penokohan dinamis.
- Tokoh *le grand père* dalam dongeng *Le grand père qui faisait fleurir les arbes*, pengarang dongeng menggambarkan bahwa *le grand père* selalu didatangi petunjuk oleh anjingnya yang mati dibunuh oleh tetangganya agar melakukan apa yang diperintahkan oleh anjingnya dalam mimpi tersebut, keraguannya yang muncul, lalu ia ceritakan kepada istrinya, dan istrinya menyuruhnya untuk menuruti perintah anjingnya, maka *le grand père* memiliki perubahan pemahaman terhadap keraguan petunjuk anjing dalam mimpinya, sehingga akhirnya dia memilih untuk mengikuti petunjuk tersebut, dan akhirnya dia dan istrinya mendapatkan kebahagiaan karena menuruti petunjuk anjing dalam mimpinya. Melihat perubahan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa, *le grand père* memiliki penokohan dinamis.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki 18 tokoh utama dalam 11 dongeng yang dianalisis, dengan penggambaran penokohan statis dan dinamis yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Penokohan statis (karakter tetap): *Une femme, Tao, La mère, Shihuang, Djang Meng, Le tigre, Le brahmine, Le chacal, Le brahmane, Le grand père*
- 2) Penokohan dinamis (perubahan karakter) : *Ngoc Tâm, Le petit chacal, Le chameau, Urashimataro, Un jeune homme, Le choulame, Wang l'aine, la princesse*
- 3) Penokohan dinamis (perubahan pemikiran) : *Ngoc Tâm, Tao, Le chameau, Urashimataro, Shihuang, Un jeune homme, Le brahmane, Le grand père, La princesse*

Pengenalan teks sastra bahasa Perancis di sekolah menengah (SMA/MA) dapat diterapkan dalam empat fase, yaitu (1) fase pengantar dan persiapan, (2) fase presentasi dan pengerjaan, (3) fase interpretasi, dan (4) fase latihan, pengerjaan, dan aplikasi. Fase-fase tersebut digunakan untuk pembelajaran pengenalan teks sastra bahasa Perancis di SMA/MA. Teks sastra tersebut bisa berupa dongeng berbahasa Perancis. Dalam pembelajarannya di SMA/MA, fase-fase tersebut dapat pula dikolaborasikan dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 melalui langkah-langkah pembelajaran 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan). Langkah-langkah fase tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Fase pertama, yaitu fase pengantar dan persiapan, siswa bisa mengamati gambar ilustrasi dalam dongeng, kemudian mereka bebas menebak cerita. Dalam fase ini, kita menggabungkan dengan langkah pertama pendekatan saintifik, yaitu mengamati.
- 2) Fase kedua, yaitu fase presentasi dan pengerjaan, guru memberikan gambaran umum dongeng tersebut, judul dongeng, tokoh-tokohnya tanpa memberi tahu karakter tokoh. Dalam fase ini, kita menggabungkan dengan langkah kedua dan ketiga pendekatan saintifik, yaitu menanya dan mencoba. Guru bisa memberikan beberapa pertanyaan, kemudian siswa dapat mencoba memaknai kalimat terkait karakter tokohnya.
- 3) Fase ketiga, yaitu fase interpretasi, dalam pengenalan teks sastra Perancis, guru dapat memberikan pembelajaran tentang budaya Perancis. Dalam fase ini, guru bisa mencari kalimat-kalimat tokoh yang memiliki budaya

Perancis, seperti penggunaan ‘*vous*’ dan ‘*tu*’ dalam dongeng ‘*le choulame*’

- 4) Fase keempat, yaitu fase latihan, siswa diberikan latihan dalam menjawab keseluruhan isi cerita dan tokoh-tokoh dalam dongeng (tokoh utama, tokoh protagonis, dan tokoh antagonis). Dalam fase ini, kita dapat menggabungkan dengan langkah pembelajaran keempat dan kelima, yaitu menalar dan mengkomunikasikan. Siswa dapat menalar dengan menjawab pertanyaan terkait isi cerita dan tokoh-tokoh dalam cerita serta karakternya, kemudian mereka mengkomunikasikan hasil kerja di depan kelas.

Dengan demikian, guru tidak lagi ragu untuk mengajarkan sastra Perancis kepada siswa karena bahasa sastra yang cukup rumit untuk dipelajari. Dengan fase-fase tersebut, guru bisa memiliki metode atau cara dalam mengenalkan teks sastra Perancis kepada siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pembelajar bahasa Perancis, pengajar bahasa Perancis, dan peneliti selanjutnya, adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembelajar bahasa Perancis, dalam hal ini siswa atau mahasiswa yang mempelajari bahasa Perancis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca teks sastra bahasa Perancis dan menggunakan kemampuan berbahasa Perancis untuk lebih mendalami teks sastra Perancis. Karena ketika mempelajari suatu bahasa, alangkah lebih baik untuk mempelajari sastranya juga.
2. Bagi pengajar bahasa Perancis, dalam hal ini guru atau dosen, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau cara agar tidak ragu untuk memberikan pembelajaran mendalami teks sastra, terlebih untuk guru bahasa Perancis di SMA/MA agar tidak ragu untuk mengenalkan teks sastra Perancis di SMA/MA, karena pengenalan teks sastra tersebut bisa

menumbuhkan minat siswa dalam belajar bahasa Perancis dan mengenal budaya melalui teks sastra Perancis.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi peneliti lainnya untuk lebih mengembangkan penelitian mengenai teks sastra Perancis ataupun unsur-unsur yang terdapat dalam teks sastra.